

Edukasi Kesehatan Kulit Interaktif sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Dermatologis di Pondok Pesantren Darussalam Jember

Firdha Aprillia Wardhani^{1*}, Evi Umayah Ulfa², Nina Wijiani³

^{1,2,3}Universitas Jember, Jember, Indonesia

*e-mail korespondensi: firdhaaprillia@unej.ac.id

Abstract

Skin diseases are a common health issue in Islamic boarding schools due to high student interaction, shared living spaces, and limited sanitation facilities. This community service initiative aimed to enhance students' knowledge of early detection and prevention of skin diseases at Pondok Pesantren Darussalam Jember through an educational session. The program was conducted in an offline format and involved 50 participants, including facilitators, lecturers, and students. To assess the effectiveness of the session, pre-test and post-test evaluations were administered. The results showed a significant improvement, with the average test score increasing from 45.6% (pre-test) to 88.3% (post-test), indicating a 42.7% enhancement in participants' understanding. By strengthening health education and preventive measures, Islamic boarding schools can create a healthier living environment, reducing the prevalence of skin diseases and improving students' overall well-being.

Keywords: *Skin diseases; prevention; Islamic boarding school; community service; health education.*

Abstrak

Penyakit kulit merupakan masalah kesehatan umum di lingkungan pesantren akibat interaksi yang tinggi antar santri, tempat tinggal bersama, dan fasilitas sanitasi yang terbatas. Inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang deteksi dini dan pencegahan penyakit kulit di Pondok Pesantren Darussalam Jember melalui sesi edukasi. Program ini dilakukan secara luring dan melibatkan 50 peserta, termasuk fasilitator, dosen, dan santri. Untuk menilai efektivitas sesi ini, dilakukan evaluasi pre-test dan post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai tes meningkat dari 45,6% (pre-test) menjadi 88,3% (post-test), menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 42,7%. Dengan memperkuat edukasi kesehatan dan langkah-langkah pencegahan, pesantren dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat, mengurangi prevalensi penyakit kulit, dan meningkatkan kesejahteraan santri secara keseluruhan.

Kata Kunci: Penyakit kulit; pencegahan; pesantren; pengabdian masyarakat; edukasi kesehatan

Accepted: 2025-03-22

Published: 2025-10-28

PENDAHULUAN

Penyakit kulit merupakan salah satu masalah kesehatan umum yang ditemukan di lingkungan pesantren akibat intensitas interaksi yang tinggi antar santri, kondisi kebersihan, dan faktor lingkungan yang mungkin tidak selalu optimal. Beberapa jenis penyakit kulit yang sering dijumpai di pesantren meliputi infeksi jamur, skabies, dermatitis, dan jerawat. Penyakit ini dapat menyebar dengan mudah, terutama di area yang padat dengan fasilitas sanitasi yang terbatas. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan yang tepat seringkali berkontribusi terhadap penyebaran penyakit kulit di kalangan santri (Agustin & Putra, 2023; Widaty et al., 2023; Yulfi et al., 2022).

Deteksi dini dan tindakan pencegahan sangat penting untuk menghindari penularan lebih lanjut. Oleh karena itu, upaya untuk mendeteksi dan mencegah penyakit kulit perlu diterapkan guna meningkatkan kesadaran serta mendidik santri tentang pentingnya menjaga kesehatan kulit dan mencegah penularan penyakit. Dengan pendekatan yang tepat, lingkungan pesantren yang lebih sehat dan nyaman dapat diciptakan, memungkinkan santri untuk lebih fokus pada kegiatan belajar dan ibadah (Menaldi et al., 2021; Prasasty et al., 2020; Rihatmadja et al., 2019).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Jember pada hari Minggu, 23 Februari 2025, mulai pukul 08.30 WIB dalam format luring. Sekitar 50 peserta menghadiri acara ini, terdiri dari tim penyelenggara beranggotakan enam orang, dosen pembimbing, dan 40 peserta santri.

Kegiatan ini berfokus pada penyampaian materi edukasi dan diskusi terkait penyakit kulit, jenis-jenis kondisi kulit, metode deteksi dini, dan strategi pencegahan. Untuk menilai pemahaman peserta, dilakukan pre-test sebelum sesi dimulai dan post-test setelah materi disampaikan. Hasil pre-test dan post-test dilakukan analisa secara kuantitatif berupa rata-rata persentase nilai peserta yang dibandingkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Deteksi Dini dan Pencegahan Penyakit Kulit di Lingkungan Pesantren Pondok Pesantren Darussalam Jember berhasil dilaksanakan. Para peserta secara aktif berpartisipasi dalam sesi ini, menunjukkan tingkat antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap topik yang disampaikan. Gambar 1 menunjukkan proses edukasi dan diskusi secara interaktif berjalan.



Gambar 1. Edukasi Penyakit Dermatologis

Untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi, dilakukan pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum sesi untuk mengukur pengetahuan awal peserta, sementara post-test dilakukan setelah sesi untuk mengevaluasi hasil pembelajaran mereka. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan rata-rata skor tes meningkat sebesar 42,7% setelah mengikuti sesi edukasi, seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*

Jenis Tes	Nilai Rata-rata
Pre-Test	45.6
Post-Test	88.3

Data ditampilkan dalam persentase (%)

Hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi secara efektif meningkatkan pemahaman santri tentang penyakit kulit dan cara pencegahannya. Selain itu, para peserta menunjukkan minat yang besar dalam mempelajari langkah-langkah praktis untuk menjaga kebersihan pribadi dan mencegah infeksi kulit. Banyak peserta yang secara aktif terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan menyatakan kesiapan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang

diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Gambar 2 menunjukkan foto bersama dengan para peserta.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta

Hasil dari inisiatif pengabdian masyarakat ini menyoroti peran penting edukasi kesehatan kulit di lingkungan pesantren, dimana para santri tinggal dalam ruang yang terbatas dan berbagi fasilitas bersama. Dalam lingkungan seperti ini, risiko penyebaran penyakit kulit meningkat secara signifikan akibat interaksi fisik yang sering terjadi, penggunaan barang pribadi secara bersama, dan akses terbatas terhadap sanitasi yang memadai. Tanpa pengetahuan dan langkah-langkah pencegahan yang cukup, kondisi seperti infeksi jamur, skabies, dermatitis, dan jerawat dapat menjadi masalah kesehatan yang terus berulang, memengaruhi kenyamanan, kepercayaan diri, dan kesejahteraan santri secara keseluruhan (Amalia et al., 2023; Fidhiniyah & Yuliawati, 2025).

Mengedukasi santri tentang deteksi dini dan pencegahan sangat penting untuk memutus siklus infeksi kulit yang berulang. Banyak penyakit kulit sebenarnya dapat dicegah melalui praktik sederhana namun efektif, seperti menjaga kebersihan diri, menggunakan pakaian dan tempat tidur yang bersih, menghindari berbagi barang pribadi, serta mencari pengobatan lebih awal saat gejala muncul. Namun, kurangnya kesadaran sering kali menyebabkan keterlambatan pengobatan, memungkinkan infeksi menyebar lebih luas di antara santri. Hal ini menegaskan pentingnya program edukasi kesehatan yang terstruktur untuk membekali santri dengan pengetahuan yang diperlukan guna melindungi diri mereka sendiri dan teman-temannya (Nurtafiana et al., 2024; Riskika et al., 2019).

Selain itu, kesehatan kulit secara langsung berdampak pada prestasi akademik dan aktivitas sehari-hari santri. Infeksi kulit yang terus-menerus dapat menyebabkan ketidaknyamanan, gatal, dan iritasi, yang berakibat pada kesulitan berkonsentrasi di kelas serta mengganggu fokus mereka dalam menjalankan studi agama dan kegiatan bersama. Dengan memasukkan sesi edukasi kesehatan secara rutin, pesantren tidak hanya dapat mencegah wabah penyakit tetapi juga meningkatkan kualitas hidup santri secara keseluruhan, memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam belajar dan beribadah (Damayanti et al., 2021; Zamzam et al., 2024).

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan peserta sebesar 42,7%, membuktikan bahwa intervensi edukasi dapat memberikan dampak yang bermakna dan berkelanjutan. Namun, untuk mempertahankan hasil positif ini, pesantren harus mengintegrasikan edukasi kesehatan yang berkelanjutan, kebijakan kebersihan yang lebih baik, serta kolaborasi dengan tenaga medis. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan aman di mana santri dapat berkembang baik secara akademik maupun spiritual tanpa terhambat oleh masalah kesehatan kulit yang sebenarnya dapat dicegah (Syukrowardi et al., 2023; Zamzam et al., 2024).

Hasil ini menegaskan pentingnya upaya edukasi yang berkelanjutan di pesantren, di mana lingkungan yang padat menjadikan santri lebih rentan terhadap penyakit kulit. Inisiatif di masa depan dapat mencakup pemeriksaan kesehatan berkala, pelatihan bagi santri sebagai pendidik sebaya, serta kerja sama dengan tenaga medis untuk memastikan kesadaran dan langkah pencegahan tetap terjaga (Hasan et al., 2023; Kouotou et al., 2016).

Secara keseluruhan, inisiatif pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya, membekali santri dengan pengetahuan yang berharga serta menciptakan lingkungan pesantren yang lebih sehat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Darussalam Jember secara signifikan meningkatkan pengetahuan santri tentang deteksi dan pencegahan penyakit kulit. Peningkatan skor post-test yang substansial menunjukkan efektivitas sesi edukasi. Para peserta menunjukkan antusiasme dan secara aktif terlibat dalam diskusi, menegaskan relevansi topik ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan membekali santri dengan pengetahuan dasar tentang kebersihan pribadi dan pencegahan penyakit, inisiatif ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan pesantren yang lebih sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. R., & Putra, M. B. N. (2023). Prediction of Skin Diseases using Convolutional Neural Networks as an Effort to Prevent Their Spread in Islamic Boarding School Environments. *Khazanah Journal of Religion and Technology*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/kjrt.v1i2.296>
- Amalia, I., Farhany, F. F., Rachmawati, M. B., Ernia, W., Rinonce, H. T., Kusumawati, H. I., & Muslichah, R. (2023). Combating Infectious Diseases Threat among Students in Islamic Boarding School (Pondok Pesantren): A Pilot Assessment. *Journal of Community Empowerment for Health*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.77426>
- Damayanti, L., Zailani, M., Siagian, A., & Pratama, A. Y. (2021). *The Relationship Between Knowledge and Clean Behavior and Healthy Lifestyle on the Incidence of Scabies at Boarding School Students*. 217–221. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210723.051>
- Fidhiniyah, N. R., & Yuliawati, R. (2025). Effectiveness of Educational Videos and Personal Hygiene Counseling in Prevention of Skin Diseases on Students' Knowledge and Attitudes at Jati Sanan Islamic Boarding School. *Indonesian Journal of Nutritional Epidemiology and Reproductive*, 8(1), 18–25. <https://doi.org/10.30994/ijner.v8i1.325>
- Hasan, A. K., Kartika, K., & Djuria, S. A. (2023). Factors Affecting the Incidence of Scabies in Darul Abror Modern Islamic Boarding School, Kace Village. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(11), 4383–4394. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i11.6657>
- Kouotou, E. A., Nansseu, J. R. N., Kouawa, M. K., & Zoung-Kanyi Bissek, A.-C. (2016). Prevalence and drivers of human scabies among children and adolescents living and studying in Cameroonian boarding schools. *Parasites & Vectors*, 9(1), 400. <https://doi.org/10.1186/s13071-016-1690-3>
- Menaldi, S., Surya, D., The, V., & Marissa, M. (2021). Impact of scabies on Indonesian public boarding school students' quality of life: A mixed-method analysis. *Journal of General - Procedural Dermatology & Venereology Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.19100/jdvi.v5i2.264>

- Nurtafiana, F. F., Ridwan, M., Sari, P., Hidayati, F., & Azhari, R. (2024). Determinants of Scabies Symptoms in Students at Al Falah Sukajaya Islamic Boarding School in 2024. *International Journal of Medicine and Health*, 3(4), 116–126. <https://doi.org/10.55606/ijmh.v3i4.4604>
- Prasasty, G. D., Handayani, D., Dalilah, & Oktariana, D. (2020). Efforts to Prevent Variations of Skin Diseases in Islamic Boarding Schools through Personal Hygiene and Sanitation Education. *Conferences of Medical Sciences Dies Natalis Faculty of Medicine Universitas Sriwijaya*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32539/confmednatalisunsri.v2i1.43>
- Rihatmadja, R., Miranda, E., Wicaksono, M. M., & Widaty, S. (2019). Why are they hard to treat? A preliminary survey to predict important factors causing persistent scabies among students of religion-affiliated boarding schools in Indonesia. *Dermatology Reports*, 11(s1), Article s1. <https://doi.org/10.4081/dr.2019.8033>
- Riskika, S., Sulistiawati, S., & Mishbahatul, E. (2019). RELATIONSHIP BETWEEN LENGTH OF STAY AND TOTAL STUDENT WITH SCABIES IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS IN BONDOWOSO. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v2i4.145>
- Syukrowardi, D. A., Alfiah, S. N., Rachmaniah, D., & Ernawati, E. (2023). The Effect of Peer Group Discussion (PGD)-Based Health Education in the Attitude and Behavior Toward Among Student in Boarding School. *KnE Social Sciences*, 8(14), 431–444. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i14.13855>
- Widaty, S., Saputra, J., Suprpto, N., Natasha, J., Azis, M. H., Lestarini, D., Legiawati, L., Surachmiati, L., & Irawan, Y. (2023). Characteristic of Skin Diseases in Two Public Boarding Schools Occupantsin West Java 2018. *eJournal Kedokteran Indonesia*, 14–14. <https://doi.org/10.23886/ejki.11.217.14>
- Yulfi, H., Zulkhair, M. F., & Yosi, A. (2022). Scabies infection among boarding school students in Medan, Indonesia: Epidemiology, Risk Factors, and Recommended Prevention. *Tropical Parasitology*, 12(1), 34. https://doi.org/10.4103/tp.tp_57_21
- Zamzam, M. Z., Herdiani, N., & Kurniavie, L. E. (2024). Nutritional status, individual traits, and disease incidence at An-Nur Boarding School, Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 8(1), 91–97. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v8i1.5231>